

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil KBIH Arwaniyah

##### PROFIL

##### KBIH ARWANIYAH KUDUS

Nama KBIH	: Arwaniyah
Pendiri	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani
Nomor Izin Operasional	: Nomor 1346 tahun 2015
Alamat	: JL. KH. M. Arwani No. 24
Desa	: Kajeksen
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59332
No Telp	: (0291)445161
E-mail	: <a href="mailto:admin@arwaniyyah.com">admin@arwaniyyah.com</a>
	: <a href="mailto:Mohamad.rifan@ymail.com">Mohamad.rifan@ymail.com</a> <sup>62</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya KBIH Arwaniyah

KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Arwaniyyah merupakan lembaga yang menyelenggarakan bimbingan terkait ibadah haji mulai dari Indonesia hingga sampai pelaksanaannya di Kota Makkah Arab Saudi. Di Kota Kudus sendiri KBIH ini terletak di Jl.KHM. Arwani kelurahan Kajeksan 24 Kota Telp./Fax:0291-445161 Kudus 5933. Lembaga ini sudah secara resmi memperoleh izin dari pihak pemerintah. Lembaga ini sudah beroperasi semenjak tahun 1998, yang mana pihak yang mengelola adalah yayasan Awrwaniiyyah. Semua ini bermula di tahun 1996, yang mana pada waktu itu KH. Ulinnuha Arwani yang sebagai putra pertama dari KH. Mc. Arwani Amin berfikir untuk melakukan bimbingan terhadap beberapa muridnya di Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah yang ingin melaksanakan

---

<sup>62</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Kudus Tahun 2021.

haji ke tanah suci makkah, dan kebetulan waktu itu beliau sedang menjabat sebagai ketua dari yayasan Arwaniyyah. Lebih dari itu terdapat dukungan pula dari para jam'iyah Thariqoh yang sudah melaksanakan haji ke tanah suci Makkah. Para jamaah beranggapan bahwa pembimbingan manasik yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang sehingga muncul rasa ketidak puasan, karena waktu dan pelaksanaannya pendek. Dengan demikian pengetahuan mereka tentang haji masih sangat kurang, baik itu mengenai beberapa hal di Indonesia ataupun ketika sudah sampai di tanah suci kota Makkah.

Disisi lain para jamaah beranggapan bahwasanya Yayasan Arwaniyyah memiliki tanggung jawab serta lebih baik dalam mendidik serta melakukan pembibingan manasik haji, baik hal itu masih di Indonesia ataupun ketika pelaksanaan haji di tanah suci Kota Makkah. Mengingat begitu banyak muridnya yang ingin menunaikan haji maka muncul harapan untuk bisa membentuk lembaga di Yayasan Arwaniyyah yang bisa melakukan pembibingan terhadap murid atau jamaah lain yang ingin menunaikan haji tersebut. Disebabkan banyaknya jamaah Thoriqoh yang dulunya adalah santri Arwaniyyah, didirikanya pondok Yanbu' Al-Qur'an yang diperuntukan bagi anak – anak, pemuda pemudi, serta pondok Thariqoh maka muncul kepercayaan pada jamaah bahwasanya Arwaniyyah mampu untuk menjadi KBIH di kota Kudus, bertujuan untuk membuat kongregasi mendapatkan lebih dari pemerintah. Atas keinginan serta harapan tersebut kemudian disampaikanlah pada pengurus Yayasan Arwaniyyah, dan kemudian hal itu direspon secara positif oleh KH. Ulinnuha Arwani. Sehingga atas bantuan beberapa Ulama serta Agniya berdirilah KBIH pertama di Kota Kudus. Dengan berjalanya waktu kemudian di tahun 1997 jamaah Arwaniyyah mengalami peningkatan dengan diciptakanya program pendidikan bagi murid – murid Thariqoh, dengan harapan haji yang ditunaikanya tersebut bisa

memperoleh predikat sebagai haji mabrur. Sesudah jamaah melakukan pendaftaran maka mereka akan di minta kumpul setiap hari selasa sesudah dilakukanya pertemuan (Tawajjuh) secara rutin majelis Thariqoh & dilakukan pembimbingan terkait manasik haji. Awal mulanya jamaahnya hanya sebanyak 24 orang, akan tetapi terus mengalami peningkatan jadi 45 orang, peningkatan ini disebabkan oleh jamaah yang menginformasikan adanya pembimbingan haji di Arwaniyyah terhadap teman, keluarga ataupun masyarakat secara umum. Selanjutnya di tahun 1998 atas berbagai dukungan dari beberapa pihak akhirnya KBIH Arwaniyyah secara resmi memperoleh izin operasional dari pemerintah, sehingga setelahnya jamaah terus meningkat.

Berdasarkan pada data KBIH Arwaniyyah maka sampai saat ini hingga 10 tahun mendatang lembaga ini masih mendapatkan kepercayaan serta masih bisa menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Salah satu yang menjadi tolak ukur hal ini adalah jamaah yang bukan hanya terbatas dari kota Kudus melainkan dari luar kota, misalnya saja Jepara & Demak.<sup>63</sup>

### 3. Visi dan Misi KBIH Arwaniyyah

- **Visi** : Tercapainya bimbingan menuju haji mabrur.
- **Misi** :
  - a. Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat khusus bagi para tamu-tamu Allah yang akan berhaji.
  - b. Menyelenggarakan bimbingan manasik secara teori & praktik, di tanah air dan di tanah suci, dengan prinsip ta'awun.<sup>64</sup>

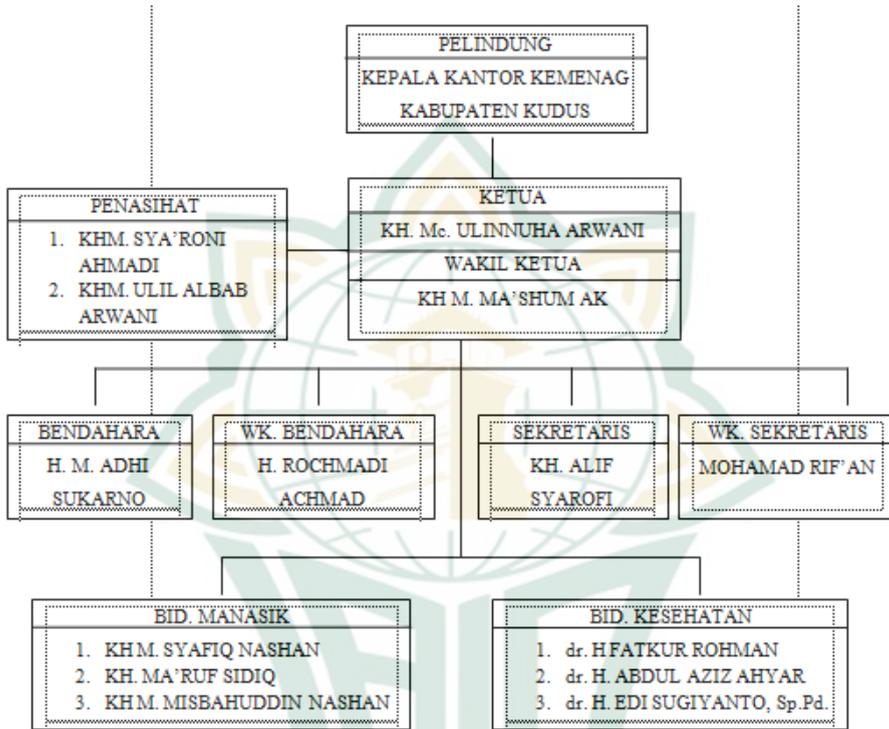
---

<sup>63</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyyah Kudus Tahun 2021.

<sup>64</sup> Khuriyatul Agustina oleh penulis, 10 Maret 2021 wawancara 2, transkrip.

#### 4. Struktur Organisasi KBIH Arwaniyyah

Gambar 4.1  
STRUKTUR ORGANISASI DAN PENGURUS  
KBIH ARWANIYAH<sup>65</sup>



Sumber: Dokumen KBIH Arwaniyyah Tahun 2020

#### 5. Sarana dan Prasarana KBIH Arwaniyyah Kudus

##### a. Sarana Aula/Tempat Bimbingan

KBIH Arwaniyyah Kudus selain mempunyai gedung sendiri juga menjalin kerja sama dalam hal tempat dengan beberapa pihak, misalnya saja dengan pondok pesantren sehingga terdapat 2 lokasi yakni :

<sup>65</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyyah Tahun 2021.

- Gedung JHK Kudus
  - Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an anak Krandon
- b. Proyektor
- Pelayanan maksimal dalam dalam mendukung bimbingan selanjutnya adalah adanya proyektor, proyektor digunakan untuk penyampain materi agar jamaah tidak hanya mendengar namun juga dapat melihat tulisan dan gambar yang disajikan oleh para pembimbing.
- c. Sound System
- Agar bisa di dengar seluruh jamaah maka dalam penyampaian materi bimbingan manasik menggunakan penguat suara untuk menunjang tersampainya pesan bimbingan yang disampaikan.<sup>66</sup>

## **6. Jumlah Jamaah Bimbingan KBIH Arwaniyyah Kudus dari Tahun ke Tahun**

Pada awal berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyyah Kudus jumlah jamaah yang mengikuti bimbingan di bawah naungan KBIH Arwaniyyah Kudus adalah 48 jamaah, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu jumlah jamaah semakin tahun semakin bertambah meskipun terkadang juga menurun, berikut data perkembangan jumlah jamaah binaan KBIH Arwaniyyah Kudus dari tahun ke tahun.

---

<sup>66</sup>Khuriyatul Agustina oleh penulis, 10 Maret 2021 wawancara 2, transkrip.

**Tabel 4.1 Jumlah Jamaah KBIH Arwaniyyah Kudus<sup>67</sup>**

1996	48 Jamaah
1997	40 Jamaah
1998	39 Jamaah
1999	25 Jamaah
2000	101 Jamaah
2001	251 Jamaah
2002	180 Jamaah
2003	202 Jamaah
2004	228 Jamaah
2005	235 Jamaah
2006	298 Jamaah
2007	447 Jamaah
2008	419 Jamaah
2009	367 Jamaah
2010	339 Jamaah
2011	311 Jamaah
2012	418 Jamaah
2013	321 Jamaah
2014	377 Jamaah
2015	360 Jamaah
2016	293 Jamaah
2017	511 Jamaah
2018	513 Jamaah
2019	354 Jamaah

---

<sup>67</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Tahun 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengawasan KBIH Arwaniyyah Kudus

Dalam melaksanakan bimbingannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap pengelolaannya, agar bisa mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Berikut adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus

#### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>68</sup> Dalam melakukan perencanaan bimbingan ibadah haji KBIH Arwaniyyah Kudus merumuskan dahulu apa yang akan direncanakan, perencanaan didasarkan pada fakta dan informasi serta menyediakan alternatif tindakan untuk kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, dalam merencanakan kegiatannya KBIH Arwaniyyah Kudus melibatkan ketua, pembimbing, dan semua pengurus. Setiap tahunnya KBIH Arwaniyyah membuat perencanaan meliputi evaluasi bimbingan haji, persiapan manasik haji, pengajian manasik, perekrutan jamaah, pelayanan pendaftaran haji.

Evaluasi bimbingan haji dilakukan KBIH Arwaniyyah pada bulan Muharram oleh pengurus KBIH, pemimbing, pengurus kalifah/karu karom mengenai evaluasi bimbingan pada saat di tanah air dan di tanah suci.

Pada bulan Shafar dan R. Awwal KBIH Arwaniyyah melakukan persiapan manasik haji

---

<sup>68</sup>T Hani Handoko: *ManajemenEdisi 2* (Yogyakarta : BPFE, 2003), 23.

meliputi , validasi data jamaah, menyiapkan perlengkapan bimbingan manasik seperti buku manasik, buku panduan do'a haji dan umroh, pemesanan souvenir haji, membuat undangan pembukaan pengajian manasik, menjadwalkan pengajian manasik, menetapkan biaya bimbingan haji, membooking gedung JHK untuk praktik haji dan umroh, membentuk panitia manasik, membuat laporan pra pengajian manasik.

KBIH Arwaniyyah melakukan pengajian manasik dalam beberapa bulan diantaranya yaitu:

- 1) R. Akhir, melakukan pemberkasan paspor, menyusun formulir ziarah, akta mufakat jamaah dengan KBIH.
- 2) J. Ula, melakukan sosialisai susunan kloter (rombongan-regu), sosialisai seragam haji nasional, penyusunan rombongan-regu, persiapan buku agenda per kecamatan dan per rombongan, melakukan sosialisai kesehatan haji dan pelunasan haji.
- 3) J. Akhiroh, melakukan persiapan praktik umroh dan haji, membagikan souvenir kepada jamaah, koordinasi pertemuan per rombongan bulan Ramadhan.
- 4) Rajab, melakukan praktik umroh dan haji, melakukan penutupan pengajian manasik.

Perekrutan calon jamaah haji dilakukan KBIH Arwaniyah melalui alumni jamaah yang pernah bergabung di KBIH Arwaniyah, karena dengan puasanya mereka terhadap bimbingan yang diberikan maka tanpa diminta mereka akan melakukan promosi sendiri dari mulut ke mulut.

Dalam kegiatan pelayanan pendaftaran haji, pengurus KBIH Arwaniyah memberikan formulir pendaftaran, kwitansi dan arsip dokumen lainnya, mengantar dan mendampingi calon jamaah haji dalam menyetorkan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) ke bank yang ditunjuk pemerintah, penyelesaian administrasi ke kantor Kementrian Agama, dan pemeriksaan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan

harapan agar calon jamaah haji lebih mudah dalam proses pendaftaran.<sup>69</sup>

Berikut fasilitas dan biaya bimbingan ibadah haji oleh KBIH Arwaniyah Kudus:

a. Fasilitas dan Pendaftaran

Fasilitas yang di dapat oleh jamaah haji KBIH Arwaniyah Kudus:

- Buku manasik haji dan tuntunan doa-doa
- Id card
- Baju seragam dan sajadah
- Tas dan kantong
- Konsumsi pada waktu manasik di Tanah Air
- Persyaratan administrasi :
  - Melakukan pengisian formulir pendaftaran
  - Foto copy BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) atau SPPH (Surat Pengantar Pergi Haji) dari Kementerian Agama.
  - Foto copy KTP, KK, Akta lahir/surat nikah/ijazah (masing-masing 1 lembar)

b. Rincian Biaya Bimbingan

Rincian biaya KBIH Arwaniyah Kudus yang dikenakan terhadap calon jamaah haji yakni :

1) Biaya bimbingan	Rp. 950.000
2) Operasional pembimbingan di Tanah Suci	Rp. 1.250.000
3) Biaya Sekretariat	Rp. 100.000
4) Sarana dan Prasarana	Rp. 140.000
5) Publikasi & Dokumentasi	Rp. 100.000
6) Konsumsi	Rp. 150.000
7) Perlengkapan Haji	Rp. 400.000
8) Pengembangan Yayasan	Rp. 100.000
9) Lain-lain	Rp. 310.000

---

Rp.3.500.00<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>70</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Tahun 2021.

**b. Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua, dalam hal ini pengorganisasian merupakan proses menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan untuk mencapai<sup>71</sup>.

Pengorganisasian akan memudahkan di dalam penyusunan rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat, dan sesuai dengan profesinya, itu semua akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen, karena pengorganisasian akan memudahkan pencapaian tujuan dalam organisasi.

Pada KBIH Arwaniyah tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah di tentukan..

**1. Struktur Organisasi**

Pembagian struktur organisasi pada KBIH Arwaniyah Kudus, yaitu :

**1) Ketua**

- a) Bertugas sebagai pengontrol, pengelola, pengawas dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH.
- b) Bertugas melaksanakan tugas harian dan mengawasi secara langsung dilapangan proses kerja organisasi.
- c) Ketua diperkenankan mengambil langkah otoriter ketika dalam keadaan darurat.

---

<sup>71</sup>T Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : BPFE, 2003), 24.

- 2) Penasehat
  - a) Bertugas untuk mengawasi kegiatan organisasi dan bersifat tidak langsung.
  - b) Bertugas sebagai penasehat di dalam KBIH.
- 3) Sekretaris
  - a) Bertugas mengatur, mengelola dan mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH.
  - b) Bertugas menjalankan proses administrasi organisasi.
  - c) Memiliki tanggung jawab persoalan administrasi semenjak pendaftaran hingga pelaporan administrasi.
  - d) Bertanggung jawab atas semua arsip yang ada.
  - e) Berfungsi sebagai pelaksanaan tugas-tugas yang bersifat membantu ketua agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
- 4) Bendahara
  - a) Berfungsi mengatur, mengelola, mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH.
  - b) Bertugas sebagai manajer keuangan yang mengerjakan dan mengatur keuangan organisasi.
  - c) Berfungsi memegang dan mengelola keuangan serta mengatur keuangan yang masuk dan keluar lembaga.
  - d) Bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan
- 5) Bidang kesehatan
  - a) Bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan.
  - b) Membantu jamaah sebelum beribadah haji maupun saat beribadah haji dan

umroh dalam bidang pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.

- 6) Bidang manasik
  - a) Bertugas sebagai penanggung jawab dalam bidang bimbingan ibadah haji, meliputi materi apa yang disampaikan, siapa yang akan menyampaikan materi, bagaimana sistem penyampaian materi<sup>72</sup>.

## 2. Tugas dari pembimbing Manasik Haji

Hal ini berdasarkan ketentuan undang-undang yang diatur oleh pemerintah secara umum mengenai tugas pembimbing manasik Haji, sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyusunan serta pelaksanaan program pembimbingan manasik
- 2) Melakukan koordinasi terhadap petugas guna mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi, baik sebelum atau setelah jamaah melaksanakan ibadah haji.
- 3) Memberi saran dan pertimbangan kepada para jamaah guna mengetahui gambaran mengenai kelanjutan dari prosesi haji/ umroh
- 4) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan haji.
- 5) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan haji.
- 6) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi bimbingan.
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelayanan haji serta mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua jamaah.

---

<sup>72</sup> Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

### 3. Fungsi Pembimbing Manasik Haji

Pembimbing manasik haji ketika menjalankan tugas pokoknya, memiliki fungsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan kegiatan persiapan pembimbingan manasik haji, antara lain: melakukan identifikasi terhadap potensi jamaah, menyusun RKO (Rencana Kerja Operasional), serta satuan acara pembelajaran manasik haji.
- 2) Melaksanakan bimbingan manasik haji dengan berdasar pada materi yang sudah ditentukan pada kurikulum serta disampaikan dengan cara atau metode yang sesuai.
- 3) Melaksanakan evaluasi dan membuat laporan terkait dengan pelaksanaan bimbingan sertamengetahui pengaruhnya pada penyelenggaraan manasik haji.

Adapun pembimbing-pembimbing manasik haji yang telah<sup>73</sup> lulus sertifikasi KBIH Arwaniyah Kudus, yaitu sebagai berikut.

1. KH. Khoirul Faizin A, Lc.
2. KHM. Haris Nashan, LC
3. KH. Misbahuddin Nashan
4. KH. Nafi'an Mustika Dawud, Lc.
5. KH. Mashuri
6. KH. Saeun Adhim
7. KH. Fauzi Muslih<sup>74</sup>

#### c) *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena penggerakan merupakan tindakan serta usaha-usaha pengarahan untuk menggerakkan bawahan

---

<sup>73</sup>Abdul Cholic, *Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji*(Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2015), 12-14.

<sup>74</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Tahun 2021.

untuk dapat *action*.<sup>75</sup> Agar program-program kegiatan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan manusia/kelompok untuk menggerakkan dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji adalah tanggung jawab pimpinan serta semua pengurus organisasi.

Pimpinan di KBIH Arwaniyah Kudus telah melakukan pendekatan kepada pengurus untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan komunikasi agar bekerjasama untuk ikut merealisasikan program kegiatan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. Selain itu, pengurus juga menggerakkan jamaah agar ikut serta dalam program kegiatan yang telah dibuat oleh KBIH Arwaniyah Kudus. Adapun bentuk penerapan fungsi penggerakan dalam KBIH Arwaniyah Kudus adalah sebagai berikut.

#### a. Bimbingan

Dalam proses *actuating* atau penggerakkan, dibutuhkan suatu bimbingan atau arahan untuk para anggota melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.<sup>76</sup>

Tujuan dalam pembimbingan manasik sendiri adalah untuk memberikan suatu arahan kepada para jamaah untuk

---

<sup>75</sup>Samuel Batlejery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 16 Maret, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091>.

<sup>76</sup>Munir Wahyu Ilahi: *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 152.

mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan untuk menghindari penyimpangan. Untuk memberikan pemahaman terkait dengan ibadah yang akan dijalani calon jamaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik baik materi maupun praktek akan diberikan pada hari yang telah ditetapkan yaitu setiap hari Ahad.

Pembimbing berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan manasik yang efektif dan efisien kepada jamaah, agar jamaah lebih maksimal, cepat, dan mudah memahami apa saja yang dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji di tanah suci nantinya.<sup>77</sup>

#### 1) Bimbingan Manasik di Tanah Air

KBIH Arwaniyah Kudus dalam melakukan bimbingan di lakukan di tanah air dan tanah suci, hal tersebut dilakukan agar jamaah haji dapat melakukan rangkain ibadah haji dengan baik dan benar.

Adapun bimbingan di tanah air yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu menyelesaikan persyaratan administrasi calon jamaah haji.
- b. Membantu menghantarkan setoran Biaya Perjalanan Haji (BPH) ke bank yang ditunjuk pemerintah.
- c. Membantu mengantar pemeriksaan kesehatan.
- d. Praktik manasik haji dengan praga sehingga ada gambaran konkrit bagi calon jamaah haji.

---

<sup>77</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

- e. Memberikan souvenir bagi calon jamaah haji berupa identitas haji yang diperlukan.

Jamaah mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyah Kudus yang berjalan 3 bulan dengan 13 kali pertemuan setiap Ahad. materi bimbingan yang diberikan KBIH Arwaniyah Kudus pada jamaah haji meliputi :

- Tauhid haji, Fiqih haji&Do'a-doa mustajabah haji
- Pengenalan adat istiadat arab saudi
- Amalan-amalan sunnah haji
- Praktik umroh&haji
- Kesehatan haji&Teknik di pesawat terbang & pemonudukan (hotel)

Bimbingan manasik di tanah air dilaksanakan setiap Ahad pukul 07.30-12.00<sup>78</sup>. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik di tanah air KBIH Arwaniyah Kudus adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**JADWAL BIMBINGAN MANASIK HAJI KBIH  
ARWANIYAH KUDUS TAHUN 2020<sup>79</sup>**

No	TGL	Rangkaian Acara	Petugas Acara	Tempat
1.	5 Jan 2020	Pembukaan manasik ➤ MC ➤ Iftitah ➤ Qori'atul Quran ➤ Sambutan Peng. Yayasan/KBIH &Ta'aruf	HM. Izzuna KH. Mc. Ulinnuha Arwani H. Hilal Haidar	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus

<sup>78</sup> Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>79</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Kudus Tahun 2021.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembimbing</li> <li>➤ Pesan&amp;Kesan bergabung KBIH Arwaniyah</li> <li>➤ Sambutan Ka Kankemenag Kudus</li> <li>➤ Maudhoh Khasanah</li> </ul>	<p>H. Ahmad Ainun Naim Anggota IHYA 2018 Ka. Kankemenag Kudus</p> <p>KH. Hasan Fauzi MS</p>	
2.	12 Jan 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengajian Manasik</li> <li>➤ MC</li> <li>➤ Mengenal Masjidil Haram&amp;Masjid Nabawi</li> <li>➤ Istirahat 15 menit</li> <li>➤ Mengenal Mazarot Makkah&amp;Madinah</li> </ul>	<p>H. Noor Qoyyim KH. Ma'ruf Sidiq, Lc</p> <p>KH. Misbahuddin Nashan</p>	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
3.	19 Jan 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengajian Manasik</li> <li>➤ MC</li> <li>➤ Thoharoh&amp;Sholat safar dalam perjalanan haji</li> <li>➤ Istirahat 15 menit</li> <li>➤ Ulasan bekal haji&amp;souvenir</li> </ul>	<p>H. M. Rif'an KH. Khoirul Faizin, Lc</p> <p>KH. Misbahuddin Nashan</p>	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
4.	26 Jan20	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengajian Manasik</li> <li>➤ MC</li> </ul>	<p>H. M. Rif'an</p>	Gedung Pengajian

	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesehatan Haji</li> <li>➤ Istirahat 15 menit</li> <li>➤ Ubudiyah Yaumiyyah</li> </ul>	Dinas Kesehatan Kab Kudus  KHM. Arifin Fanani	Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
5.	2 Feb 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Petunjuk di pesawat terbang&amp;di pemonudukan hotel</li> <li>➤ -Istirahat 15 menit</li> <li>➤ Masalah Waqi'iyah&amp;A dat istiadat di Arab Saudi</li> </ul>	-H. Nafi'an Mustika Dawud, Lc KHM. Haris Nashan, Lc  KH. Masyhuri Sholihan	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
6.	9 Feb 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Pembekalan 1&amp;2</li> <li>➤ istirahat 15 menit</li> <li>➤ Fiqhun Nisa'</li> </ul>	H. M. Rifan KH. Mc. Ulinuha Arwani  Hj. Noor Ismah	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
7.	16 Feb 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Syarat, rukun, wajib dan sunnah umroh</li> <li>➤ istirahat 15 menit</li> </ul>	KH. Khoirul Faizin, Lc HM. Haris Nashan, Lc	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perjalanan haji gelombang I&amp;II</li> </ul>	KHM. Ulinnuha, Lc.,MA	
8.	23 Feb 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Syarat, rukun, wajib dan sunnah haji</li> <li>➤ istirahat 15 menit</li> <li>➤ Ihrom</li> <li>➤ Muharromatul Ihrom dan Dam/Kifarat</li> </ul>	HM. Izzuna HM. Haris Nashan, Lc  KH. Misbahuddin Nashan	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
9.	1 Mar 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Ta’rif, Fadlilah dan hikmah haji</li> <li>➤ istirahat 15 menit</li> <li>➤ Rukun qouly (shalat) dan fadlilah Al-quran</li> </ul>	H. Muhammad Fauzi KHM. Ulil Albab Arwani  KH. Nafi’an Mustika Dawud, Lc	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus
10	8 Mar 2020	Praktik Umroh <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Ulasan Ibadah Umroh</li> <li>➤ Praktik Umroh</li> </ul>	HM Syaifun Adhim KHM. Haris Nashan Pembimbing	Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Anak-anak Krandon
11.	15 Mar	Praktik Haji <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> </ul>	HM	Pondok Tahfidh

	2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ulasan Ibadah Haji</li> <li>➤ Praktik Haji</li> </ul>	Syaifun Adhim KH. Ma'ruf Sidiq Pemimbing	Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon
1 2.	22 Mar 2020	ZIARAH PARA WALI	Panitia Manasik	Start PTYQ Pusat, Jl. KHM. Arwani Kelurahan 24 Kudus
1 3.	29 Mar 2020	Pengajian Manasik <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC</li> <li>➤ Pendalaman &amp; Tanya Jawab</li> <li>➤ Persiapan buka bersama per rombongan</li> </ul>	H. Misbahuddin Nashan KH. M. Ulil Albab Arwani KH. Hasan Fauzi Ms  KHM. Arifin Fanani	Gedung Pengajian Arwaniyah Jl. Sunan Kudus

Sumber: Dokumen KBIH Arwaniyah Tahun 2020

Adapun tugas yang diemban oleh ketua rombongan & ketua regu adalah :

Tugas-tugas Ketua Rombongan (Karom)

- Mengatur, membantu dan menjaga anggotanya agar tetap utuh, aman, tertib dan lancar baik selama dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
- Memberikan informasi dari petugas kloter
- Mengatur, membantu dan menjaga anggotanya agar tetap utuh, aman, tertib dan lancar baik selama dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.

Adapun tugas-tugas Ketua Regu (Karu)

- Mengatur, membantu dan menjaga anggotanya agar tetap utuh, aman tertib dan lancar baik selama dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
- Memberikan informasi atau pengumuman dari petugas rombongan dan petugas kloter<sup>80</sup>.

Kesehatan menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan ibadah haji, karena kesehatan merupakan bagian dari *istihoah* (kemampuan) dalam melaksanakan ibadah haji. KBIH Arwaniyah selalu siap untuk mendampingi jamaah dari awal pendaftaran seperti melakukan tes kesehatan, mengantar ke bank untuk pembayaran biaya haji serta Kementerian Agama untuk melakukan pendaftaran.

Pemeriksaan kesehatan diantaranya adalah suntik vaksin meningitis dan suntik vaksin H1N1 agar jamaah meningkatkan daya tahan tubuh sehingga pelaksanaan kegiatan ibadah haji dapat berlangsung maksimal. Pemeriksaan tes kehamilan dilakukan bagi jamaah wanita pasangan usia subur, sebab ketika pasangan tersebut hamil tidak diperbolehkan suntik vaksin meningitis untuk menghindari resiko bagi janin sebagai efek samping penyuntikan vaksin meningitis.

Pengurus KBIH Arwaniyah Kudus mengarahkan kepada jamaah untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan di Rumah Sakit Islam Kudus dan Klinik Al-fatah Kudus.

Pada asaat pelaksanaan haji di tanah suci jamaah haji dibantu karu dan karom serta tim kesehatan untuk mendapatkan bimbingan selama manasik di tanah suci. Pembimbing selalu berusaha memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik selama mendampingi jamaah baik dalam memimpin doa maupun memebrikan arahan tatacara ibadah haji serta keselamatanya<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>81</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

2) Bimbingan Manasik di Tanah suci

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah selama di Jeddah antara lain: membantu menyiapkan halaman buku pasport yang akan distempel dan dibubuhi sticker oleh petugas bandara, membantu menunjukka tempat istirahat, MCK, tempat shalat dan konsumsi, mengoptimalkan peran ketua regu, mengingatkan agar berdoa sesuai dengan situasi dan kondisi, mengingatkan jamaah agar tertib antri menunggu pelayanan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah selama di Makkah antara lain : pemotongan hewan qurban ke Jabal Tsur, Jabal Nur, Jabal Rohmah, Muzdalifah, Masy'aril Harom, Mina, umroh 3 kali Tan'im, Ji'ronah, Hudaibiyah, dan membayar *dam* (denda).

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah di Madinah antara lain : ziarah ke tempat-tempat bersejarah Masjid Quba, Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Maqom Sayyidina Hamzah, Alkhondaq, Masjid Sab'ah, Ardlul Baidlo' (bumi magnit).

Kemudian apabila seluruh rangkaian kegiatan haji telahselesai maka jama'ah akan pulang ke Tanah Air sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.<sup>82</sup>

3) Bimbingan Pasca Ibadah Haji

Setelah melaksanakan ibadah haji dan kembali ke tanah air, jamaah KBIH Arwaniyah Kudus melakukan pengajian yang dilaksanakan setiap Ahad Pon dalam suatu wadah yang di kenal dengan nama Ikatan Haji Yayasan Arwaniyah atau yang lebih di kenal dengan nama IHYA. Ikatan Haji Yayasan Arwaniyah (IHYA) merupakan sebuah organisasi yang di bentuk dengan tujuan untuk memelihara kemabruran jamaah haji binaan KBIH Arwaniyah Kudus, selain itu IHYA juga menuntun jamaah untuk tetap meningkatkan ibadahnya pasca menjalankan ibadah haji, kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>82</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

IHYA adalah ritual-ritual yang bisa menjadi amalan jamaah dan yang pernah dilakukan di tanah suci. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap selapanan sekelai, yaitu setiap hari Ahad Pon mulai pukul 13:00-16:00 yang tenpatnya bergilir dari kecamatan ke kecamatan se kabupaten Kudus.<sup>83</sup>

b. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggota mampu untuk mendukung dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>84</sup>

Pemimpin memberikan motivasi kepada para pembimbing dan pengurus untuk ikhlas dan maksimal dalam melayani jamaah dengan niat membantu dan mengharap ridho Allah.

Selain itu motivasi juga diberikan kepada semua jamaah pada saat bimbingan, dengan memberi semangat secara batiniyyah untuk selalu mendekati diri kepada Allah supaya ibadah haji yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Dengan adanya pemberian motivasi ini diharapkan jamaah lebih aktif dalam melaksanakan pembimbingan, sehingga ketika pelaksanaan haji di tanah suci nantiya bisa dilakukan dengan lancar, benar serta menghindari sekecil mungkin kesalahan yang terjadi<sup>85</sup>.

c. Komunikasi

Proses komunikasi yang dilakukan oleh KBIH Arwaniyah melalui pembimbing kepada jamaah yaitu dengan proses tanya jawab seputar ibadah haji sebagai kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman

---

<sup>83</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>84</sup> Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Gosyen Publishing 2014), 59.

<sup>85</sup>Khuriyatul Agustina oleh penulis, 10 Maret 2021 wawancara 2, transkrip.

yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan<sup>86</sup>.

Adanya proses tanya jawab diharapkan bisa memberikan manfaat bagi jamaah, karena setiap persoalan atau pertanyaan yang tidak sempat disampaikan oleh para pembimbing bisa terjawab lewat proses komunikasi ini. Sehingga dapat memudahkan jamaah dalam menjalankan ibadah haji.

Pembimbing juga berharap agar jamaah tidak segan untuk bertanya tentang persoalan yang belum dipahami, karena ketidakpahaman jamaah dalam melaksanakan manasik ditanah air bisa menjadi penghambat ketika jamaah melaksanakan ibadah d tanah suci.

Pada tanggal 2 juni 2020 pemerintah memutuskan tidak memberangkatkan jamaah haji pada tahun 2020. Para jamaah haji binaan KBIH Arwaniyah Kudus tahun 2020 sudah melakukan beberapa kegiatan bimbingan ibadah haji seperti manasik haji, mempersiapkan berbagai perlengkapan, jamaah haji binaan KBIH Arwaniyah kudus tahun 2020 harus menerima kebijakan pemerintah terkait pembatalan keberangkatan haji dikarenakan pandemi COVID-19. Pembatalan pemberangkatan jamaah haji tersebut berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 494/2020. Sesuai dengan undang-undang selain persyaratan ekonomi dan fisik, kesehatan dan keselamatan jamaah haji harus diutamakan mulai dari embarkasi, di tanah suci hingga kembali ke tanah air. Salah satunya Pemerintah Arab Saudi belum membuka akses bagi negara mana pun terkait pandemi COVID-19.

**d. *Controlling*(Pengawasan)**

Pengawasan adalah suatu proses untuk melihat atau memastikan apakah kegiatan organisasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan-tujuan

---

<sup>86</sup>Khuriyatul Agustina oleh penulis, 10 Maret 2021 wawancara 2, transkrip.

organisasi yang telah ditetapkan.<sup>87</sup> Agar dalam proses manajemen selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap pengawasan KBIH Arwaniyah Kudus melakukannya dalam tiga tahap yaitu,

Pertama, pengawasan dilakukan sesudah melaksanakan ibadah haji KBIH Arwaniyah mengadakan koordinasi dan evaluasi bimbingan di tanah air dan di tanah suci untuk mengkaji ulang penyusunan strategi yang akan datang, dengan bimbingan yang diberikan KBIH Arwaniyah Kudus lebih baik dari tahun sebelumnya. Koordinasi dan evaluasi tersebut dilakukan dengan metode musyawarah dan diskusi bersama.

Kedua, pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan manasik haji, pengawasan ini menggunakan metode wawancara, pengurus menanyakan tentang materi manasik yang telah disampaikan. Apakah jamaah sudah benar-benar memahami atau masih ada yang perlu ditanyakan kepada pembimbing. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk menegetahui bagaimana pelayanan dan bimbingan yang dilakukan oleh KBIH Arwaniyah, apakah sudah sesuai dengan keinginan jamaah atau belum, dengan wawancara ini pengurus dan pembimbing akan mengetahui apakah materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik atau masih menimbulkan kebingungan bagi calon jamaah haji

Ketiga, pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji. Pengawasan pada tahap ini dilakukan kepada jamaah antar pengurus serta pembimbing. Pengawasan kepada jamaah dilakukan melalui sistem questioner terhadap tingkat kepuasan jamaah selama proses pembimbingan di tanah air hingga tanah suci. Sedangkan pengawasan antar pengurus dan pembimbing ini merupakan rapat pengurus dan laporan dari pembimbing ibadah di tanah suci. Pengawasan ini dilakukan dengan

---

<sup>87</sup> Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 18 Maret, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/163091>.

metode musyawarah dan diskusi bersama, dengan harapan dapat mengevaluasi kinerja KBIH Arwaniyah selama satu tahun dalam pelayanan dan bimbingan ibadah haji. Musyawarah dan diskusi ini juga membahas sistem bimbingan dan pelayanan KBIH di tahun yang akan datang, sehingga apa yang dievaluasi tahun ini bisa menjadi acuan untuk tahun yang akan datang, dan KBIH Arwaniyah dapat meningkatkan kualitas bimbingan bagi jamaah ditahun yang selanjutnya.<sup>88</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Ibadah Haji Pada KBIH Arwaniyah Kudus**

Suatu organisasi atau lembaga pasti berusaha untuk memaksimalkan kinerja organisasinya. Namun dalam menjalankan segala bentuk aktivitasnya hampir semua organisasi atau lembaga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk KBIH Arwaniyah Kudus dalam melaksanakan penerapan fungsi manajemennya masih terdapat beberapa kendala. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen pada bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyah Kudus :

### **❖ Faktor Pendukung**

1. Faktor Pendukung Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Arwaniyah Kudus
  - a. Melayani secara cepat dan tepat. Pengurus KBIH Arwaniyah mampu merancang jadwal dengan baik, sehingga program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.
  - b. Memberikan kepercayaan kepada jamaah, terbukti banyak dari alumni jamaah haji KBIH Arwaniyah yang tetap setia memakai jasa dari KBIH Arwaniyah.
  - c. Adanya ketulusan untuk melayani tamu-tamu Allah dengan di dorong motivasi beribadah yang kuat.

---

<sup>88</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

- d. Semangat dari calon jamaah haji untuk melaksanakan rukun dan syarat haji sesuai dengan tuntunan Rasul dan syariat islam.
  - e. Banyak dari masyarakat Kudus dan sekitarnya yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji.
2. Faktor Pendukung Pengorganisasian Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Arwaniyah Kudus
    - d. Tersedianya pengurus yang baik, terbukti bahwa pengurus dan pembimbing di KBIH Arwaniyah merupakan orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Seperti pembimbing di KBIH Arwaniyah bersertifikasi nasional.
    - e. Pengurus dan pembimbing memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik
  3. Faktor Pendukung Penggerakkan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Arwaniyah Kudus
    - a. Bertanggung jawab kepada jamaah, KBIH Arwaniyah membantu dan mendampingi calon jamaah haji dari awal pendaftaran sampai kembalinya ke tanah air.
    - b. Tersedianya sarana dan prasarana seperti komputer, proyektor dan fasilitas pendukung lainnya yang lengkap di KBIH Arwaniyah Kudus.
    - c. Mampu berkomunikasi, pembimbing dan pengurus di KBIH Arwaniyah ramah dengan jamaahnya, sehingga jamaah merasa nyaman dan mampu memahami apa yang disampaikan.
    - d. Memahami kebutuhan jamaah untuk kenyamanan jamaah.
  4. Faktor Pendukung Pengawasan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Arwaniyah Kudus
    - a. Koordinasi yang baik antar pimpinan, pembimbing, dan semua pengurus.
    - b. Setiap keputusan yang di ambil KBIH Arwaniyah dilakukan secara musyawarah.

### ❖ Faktor Penghambat

1. Faktor Penghambat Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji KBIH Arwaniyah Kudus
  - a. Belum adanya promosi secara *online*, sehingga masyarakat yang ingin mencari tahu tentang KBIH Arwaniyyah harus mengunjungi tempatnya langsung, atau melalui alumni jamaah KBIH Arwaniyyah.
2. Faktor Penghambat Pengorganisasian Bimbingan Ibadah Haji KBIH Arwaniyah Kudus
  - a. Adanya merangkap pemberian tugas dari pengurus pada saat kegiatan berlangsung.
3. Faktor Penghambat Penggerakkan Bimbingan Ibadah Haji KBIH Arwaniyah Kudus
  - a. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah terkait dengan faktor usia.
4. Faktor Penghambat Pengawasan Bimbingan Ibadah Haji KBIH Arwaniyah Kudus
  - a. Adanya aktivitas lain dari masing-masing pengurus KBIH Arwaniyyah.<sup>89</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, KBIH merupakan suatu lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang bimbingan manasik haji terhadap calon atau jamaah haji baik dalam pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan ibadah haji di arab saudi<sup>90</sup>. Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas dan bimbinganya sudah diatur berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 No 396 tahun 2003, tentang penyelenggara ibadah haji dan umrah. Dalam hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada para jamaah baik di tanah air maupun di tanah suci. KBIH

---

<sup>89</sup>Yusron Kafindin oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>90</sup> Anissa Nurhidayati: *Fikih* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 69.

dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap jamaahnya sebagai wujud menjaga kepercayaan mereka. Sehingga aspek pelayanan prima harus diperhatikan dalam setiap program bimbingan yang diberikan oleh KBIH<sup>91</sup>.

Dalam sebuah organisasi tentunya berharap organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal. Dengan tersebut tentunya organisasi membutuhkan manajemen yang tentunya juga tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen.

Peneliti menganalisa bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyah Kudus telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu menerapkan fungsi manajemen menurut Storner, sebagaimana dikutip oleh T Hani Handoko empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi) dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji pada jamaah.

Setelah diuraikan bab demi bab dari serangkaian pembahasan skripsi ini, maka dapat dianalisis sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualita Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyah Kudus”.

## **1. Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengawasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>92</sup> Jadi

---

<sup>91</sup> Widyarini, “Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no.2 (2013): 169, diakses pada 20 Maret 2021, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/download/334/310>

<sup>92</sup>T Hani Handoko: *ManajemenEdisi 2* (Yogyakarta : BPFE, 2003), 23.

perencanaan adalah rencana atau tindakan yang ditentukan sebelum merumuskan aktivitas-aktivitas agar mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premiesnya.
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.<sup>93</sup>

KBIH Arwaniyah merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan bimbingan ibadah (manasik) haji yang kemudian dilakukan penjadwalan.

Selain itu perencanaan yang dilakukan KBIH Arwaniyah Kudus yaitu melakukan evaluasi bimbingan haji, persiapan manasik haji, pengajian manasik, perekrutan jamaah, pelayanan pendaftaran haji.

Dalam mengerjakan program kerja yang akan dilakukan, KBIH Arwaniyyah melibatkan ketua, pembimbing dan semua pengurus setiap tahunnya mengadakan rapat. Perencanaan ini bertujuan diberikannya wajah asli agenda yang hendak dijalankan oleh KBIH Arwaniyah Kudus supaya agenda bergerak secara efektif dan efisien.

Setelah dianalisa perencanaan dapat membantu KBIH Arwaniyah Kudus untuk membuat rencana atau tindakan efektif dalam menjalankan program kegiatan yang akan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas

---

<sup>93</sup>Mlayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 110.

bimbingan ibadah haji jamaah sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan yang ingin di capai, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>94</sup>

KBIH Arwaniyah Kudus melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas kepada anggota kelompoknya sesuai dengan keahlian dan membagi beberapa tim rombongan. Hal tersebut telah dilakukan di setiap kegiatan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh KBIH Arwaniyah Kudus. Pembagian tugas lainnya dimana beban tertentu yakni dengan penyusunan pembimbingan manasik haji, hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adanya fakta yang dipaparkan diatas, maka KBIH Arwaniyah Kudus telah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan pembagian tugas (*job description*) sesuai dengan keahliannya masing-masing kepada para anggota organisasi.

**c. *Actuating* (Pengerakkan)**

Pengerakkan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada para anggota agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

---

<sup>94</sup>T Hani Handoko: *ManajemenEdisi 2* (Yogyakarta : BPFE, 2003), 24.

Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.<sup>95</sup>

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya penerapan dari perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu di laksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai.

Pada dasarnya dalam penggerakkan terdapat tiga point penting yaitu motivasi, bimbingan dan komunikasi. Fungsi penggerakkan ini diterapkan oleh KBIH Arwaniyah Kudus yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggota mampu untuk mendukung dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>96</sup>

Penggerakkan yang dilakukan oleh KBIH Arwaniyah Kudus salah satunya dengan pemberian motivasi dari pimpinan KBIH kepada pembimbing dan dari pembimbing kepada jamaah haji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat kepada para pembimbing dalam membimbing dan jamaah haji dalam melakukan manasik haji.

---

<sup>95</sup>Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 20 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091>.

<sup>96</sup>Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Gosyen Publishing 2014), 59.

Pemimpin memberikan motivasi kepada para pembimbing dan pengurus untuk ikhlas dan maksimal dalam melayani jamaah dengan niat membantu dan mengharap ridho Allah.

Selain itu motivasi juga diberikan kepada semua jamaah pada saat bimbingan berlangsung, dengan memberi semangat secara batiniah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah supaya ibadah haji yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Penggerakkan dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan manasik haji. Hal ini dilihat dari keberangkatan para jamaah untuk mengikuti bimbingan manasik di tanah air setelah diberikannya motivasi, juga dapat dilihat dari para pembimbing dan pengurus yang semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam manasik haji.

#### b. Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan<sup>97</sup>.

Bimbingan yang dilakukan KBIH Arwaniyah Kudus meliputi bimbingan manasik di tanah air, di tanah suci dan pasca ibadah haji. Bimbingan manasik haji dilakukan untuk memberikan suatu pemahaman dan arahan kepada calon

---

<sup>97</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pernada Media, 2006), 152.

jamaah haji agar terciptanya suatu tujuan yang telah direncanakan untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Illahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai<sup>98</sup>. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pimpinan dengan pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Proses komunikasi yang terjalin di KBIH Arwaniyah Kudus meliputi komunikasi ketua dengan pembimbing KBIH Arwaniyah Kudus dan pembimbing dengan jamaah.

Komunikasi dilakukan oleh ketua KBIH Arwaniyah Kudus terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya bimbingan. Pembimbing melakukan komunikasi terbukti adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan bimbingan. Proses komunikasi ini dilakukan KBIH Arwaniyah Kudus tidak lain agar para jamaah paham akan apa yang disampaikan untuk kelancaran bimbingan yang dilakukan. Dengan komunikasi ini pembimbing sangat terbantu karena adanya arahan-arahan dari ketua. Jamaah juga sangat terbantu dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antara mereka dengan pembimbing serta pengurus. Sehingga dengan adanya komunikasi akan membantu kelancaran tugas KBIH

---

<sup>98</sup>Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pustaka Media, 2006), 159.

Arwanayah Kudus dalam pembimbingan jamaah.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *actuating* atau penggerakkan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu bimbingan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakkan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dan pembimbing suatu organisasi dalam hal ini KBIH Arwanayah Kudus dalam melakukan pembimbingan kepada jamaah haji.

**d. Controlling (Pengawasan)**

Semua fungsi sebelumnya tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sering disebut istilah *pengendalian*. Pengawasan adalah suatu proses untuk melihat atau memastikan apakah kegiatan organisasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>99</sup> Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam organisasi.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak membuat keputusan.
- c. Pelaksanaan pengawasan harus berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>99</sup>Susatyo Herlambang: *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2014), 77.

- d. Sistem pengawasan bersifat membimbing, hal tersebut bertujuan agar meminimalisir kegalahan yang terjadi<sup>100</sup>.

Berdasarkan teori di atas, pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Arwanayah Kudus pada kegiatan bimbingan ibadah haji adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang tujuan yang hendak dicapai. Hal ini seperti yang dilakukan oleh KBIH Arwanayah Kudus dimana KBIH Arwanayah Kudus telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam bimbingan manasik haji yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
2. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua KBIH Arwanayah melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap bidang dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
3. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif dan efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Arwanayah Kudus yaitu dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan oleh ketua, pembimbing dan semua pengurus selalu ada diskusi, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan, pengurus dan pembimbing. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah haji

---

<sup>100</sup>Andri Eko Putra “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT.Kereta Api Sumatera Selatan”, Jurnal Media Wahana Ekonomika, 12, no. 1, (2015): diakses pada tanggal 4 April 2021, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/viem/2801>

dilakukan setelah proses manasik dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah haji untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah.

4. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika KBIH Arwaniyah membagikan questioner / angket evaluasi bimbingan kepada jamaah haji pasca ibadah haji. Dimana pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan jamaah terhadap bimbingan yang diberikan oleh KBIH Arwaniyah Kudus. Dengan jamaah mengisi angket yang diberikan, maka akan menjadi bahan koreksi untuk perbaikan layanan kepembimbingan KBIH Arwaniyah Kudus di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan teori dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka KBIH Arwaniyah Kudus dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji jamaah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyah Kudus telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan). Pimpinan, pembimbing, dan semua pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji jamaah.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Penerapan Fungsi Manajemen dalam**  
**Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji pada**  
**KBIH Arwaniyah Kudus**

No	Fungsi Manajemen	Penerapan di KBIH Arwaniyah Kudus
1.	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan rapat/diskusi dengan mengevaluasi bimbingan ibadah haji</li> <li>• Persiapan manasik haji</li> <li>• Pengajian manasik haji</li> <li>• Perekrutan jamaah</li> <li>• Pelayanan pendaftaran haji</li> </ul>
2.	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai struktur organisasi yang jelas sebagai pengurus KBIH yang terkoordinasi bidangnya masing-masing</li> <li>• Membentuk panitia kegiatan</li> </ul>
3.	Penggerakkan ( <i>Actuating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua memberikan motivasi pembimbing, pembimbing memberikan motivasi jamaah</li> <li>• Memberikan pengarahan dan bimbingan</li> <li>• Mempunyai komunikasi yang baik ketua antar pembimbing dan pengurus, pembimbing antar jamaah</li> </ul>
4.	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan evaluasi untuk tahun yang akan datang</li> <li>• Mengadakan pengawasan saat kegiatan berlangsung</li> <li>• Memberikan questioner terhadap tingkat kepuasan jamaah selama proses kegiatan yang diberikan.</li> </ul>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Arwaniyah Kudus

Setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya KBIH Arwaniyah Kudus dalam pembimbingan ibadah haji, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat di KBIH Arwaniyah Kudus peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*Strategic Planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.<sup>101</sup>

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan ibadah haji KBIH Arwaniyah Kudus adalah sebagai berikut :

### 1. Faktor Internal

#### a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) KBIH Arwaniyah Kudus mempunyai pembimbing yang telah lulus sertifikasi yang berkompeten dan berpengalaman terhadap segala hal yang berkaitan tentang ibadah haji. Itu semua dibuktikan dengan adanya sertifikasi pembimbing ibadah haji

---

<sup>101</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18.

yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan adanya pembimbing yang bersertifikasi tersebut diharapkan mampu mencetak pembimbing yang kompeten dan berpengalaman dalam masalah perhajian. Diantara para pembimbing dan pengurus yang sudah bersertifikasi adalah KH. Khoirul Faizin A, Lc., KHM. Haris Nashan, LC, KH. Misbahuddin Nashan, KH. Nafi'an Mustika Dawud, Lc., KH. Mashuri, KH. Saeun Adhim, KH. Fauzi Muslih.<sup>102</sup>

- 2) Adanya ketulusan untuk melayani tamu-tamu Allah dengan di dorong motivasi beribadah yang kuat.
  - 3) Sarana dan prasarana kantor KBIH Arwaniyah Kudus, salah satu persyaratan KBIH dalam memperoleh izin operasional adalah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang seluruh kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh KBIH. Sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH Arwaniyah yaitu beberapa alat peraga yang digunakan untuk kegiatan manasik, seperti miniatur ka'bah dan gambar peraga yang lain untuk menjelaskan materi manasik. Selain itu juga tersedia komputer, proyektor dan *sound system*.
  - 4) Koordinasi yang baik antar pimpinan, pembimbing, dan semua pengurus.
  - 5) Setiap keputusan yang di ambil KBIH Arwaniyah dilakukan secara musyawarah.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*)
- 1) Belum adanya promosi secara *online*, sehingga masyarakat yang ingin mencari

---

<sup>102</sup> Sumber Data Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arwaniyah Tahun 2020.

tahu tentang KBIH Arwaniyyah harus mengunjungi tempatnya langsung, atau melalui alumni jamaah KBIH Arwaniyyah.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang(*Opportunities*)

- 1) Semangat dari calon jamaah haji untuk melaksanakan rukun dan syarat haji sesuai dengan tuntunan Rasul dan syariat islam.
- 2) Banyak dari masyarakat Kudus dan sekitarnya yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji.

### b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah terkait dengan faktor usia, sehingga pada saat proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji jamaah usia lanjut tingkat pemahaman materi sedikit terhambat.

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji pada KBIH Arwaniyyah Kudus ada dua faktor yang sangat berpengaruh, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan analisis SWOT yang telah penulis uraikan, yang termasuk dalam faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah peluang serta ancaman

**Tabel 4.4**

Tabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Arwaniyah Kudus

Faktor Internal	
Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai pembimbing yang lulus uji sertifikasi</li> <li>• Adanya ketulusan untuk melayani tamu-tamu Allah dengan di dorong motivasi beribadah yang kuat.</li> <li>• Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.</li> <li>• Setiap keputusan yang di ambil di KBIH Arwaniyyah dilakukan secara musyawarah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya promosi secara <i>online</i>.</li> </ul>
Faktor Eksternal	
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak dari masyarakat kudus dan sekitarnya yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji.</li> <li>• Semangat dari calon jamaah haji untuk melaksanakan rukun dan syarat haji sesuai dengan tuntunan Rasul dan Syariat islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya perbedaan dalm pemberian materi terhadap jamaah lanjut usia.</li> </ul>

.Berdasarkan tabel di atas, faktor pendukung merupakan hal yang harus dipertahankan oleh pengurus KBIH Arwaniyah Kudus karena faktor

tersebut menjadikan jamaah tertarik melakukan bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyah Kudus. Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyah Kudus. Ada beberapa *alternative* untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyah Kudus anatar lain : adanya pembimbing yang berkompeten dan lulus sertifikasi, memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

